

Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Di Desa Nanim Kecamatan Ayumnati Kabupaten Lannyjaya

Oleh:

**Mendiber Wanimbo¹
Femmy.C.M.Tasik²
Jouke.J. Lasut³**

Abstrak

Rendahnya pendidikan tentu akan sangat mempengaruhi adanya proses perubahan sosial bagi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Mallassis (1996), bahwa dengan adanya pendidikan yang tinggi akan sangat menyebabkan adanya perubahan sosial bagi masyarakat. Oleh karena itu faktor pendidikan akan menjadi penentu dalam proses perubahan sosial bagi masyarakat. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik pula tingkat keajahteraan keluarga atau masyarakat. Karena dengan pendidikan yang tinggi sudah barang tentu akan ada perubahan perilaku, yang dicerminkan dari akses pengetahuan sebab banyak masyarakat yang telah mengenyam tingkat pendidikan yang tinggi mereka akan lebih baik tingkat keajahteraan hidupnya dibanding dengan penduduk yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pendidikan dalam proses perubahan Sosial bagi masyarakat di Desa Nanim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan dan pengolahan data penulis menggunakan data observasi; Pola Wawancara; penggunaan data primer dan sekunder serta studi Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini penulis mengambil petunjuk dari Miles dan Humerberman (1984) dimana analisa kualitatif berupa Reduksi Data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di Desa Nanim belum dapat berjalan secara efektif. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa belum berfungsinya pendidikan secara baik disebabkan karena proses pertikaian didalam masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya perang antar suku kedua kelompok masyarakat. Selain itu belum berfungsinya proses pendidikan secara baik disebabkan karena masih minimnya SDM masyarakat dan Kekurangan Guru serta dipengaruhi oleh adanya proses belajar mengajar yang kurang efektif.

Kata Kunci : Peran, Pendidikan, Perubahan Sosial, Masyarakat

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, lebih-lebih masyarakat pedesaan, maka di pedesaan perlu dilakukan secara intensif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka. Jika ingin dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat, sesungguhnya pendidikan dapat menjadi jalan keluar dari penderitaan dalam hal ini yang menjadi momok dalam mengatasi keterbelakangan social adalah bagaimana mengatasi masalah kemiskinan, sebab perlu difahami bahwa sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan telah mengalami kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, apalagi daerah pedesaan tersebut mereka hanya bergantung pada bidang pertanian, selain itu sebagaimana dikemukakan oleh Rahmadi (2012) bahwa di daerah pedesaan angka buta huruf masih sangat tinggi hal ini disebabkan karena banyaknya anak-anak didaerah pedesaan yang sudah putus sekolah apalagi orang tuanya yang tak mampu membiayai pendidikan, sehingga dari anak-anak yang sudah putus sekolah tersebut mereka harus terpaksa membantu orang tua atau keluarga dalam mencari nafkah.

Rendahnya pendidikan tentu akan sangat mempengaruhi adanya proses perubahan social bagi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Mallassis (1996), bahwa dengan adanya pendidikan yang tinggi akan sangat menyebabkan adanya perubahan sosial bagi masyarakat.

Dengan menyimak dari apa yang dikemukakan diatas, maka peran pendidikan sangat penting dalam merubah watak seseorang kearah yang lebih maju, apabila disuatu Desa sudah ada beberapa kelompok elit maka kelompok elit tersebut akan menjadi penetrasi dalam menyebarkan ide-ide baru, kelompok elit ini biasanya dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kelompok elit informal dan kelompok elit Formal. Biasanya yang termasuk dalam kelompok elit Formal antara lain Para Guru atau tokoh pendidikan, pemimpin-pemimpin

Desa, seperti kepala Desa, dan perangkat Desa serta BPD, sedangkan yang termasuk dalam kelompok elit Informal adalah para tokoh agama, tokoh adat, para pedagang, elit Desa yang memiliki status social ekonomi yang tinggi, mereka-mereka inilah sebetulnya yang menjadi satu Key Person dalam merubah pola hidup masyarakat watak dan prilaku masyarakat kearah yang lebih baik.

Dari beberapa aspek yang sudah dikemukakan diatas, maka secara jelas bahwa peran pendidikan khususnya di Desa Nanim sangatlah penting dilakukan untuk meningkatkan proses perubahan social dalam masyarakat.

Tinjauan Pustaka

1). Pengertian Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan selanjutnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan (M.I.Soelaiman,2015).

Menurut Dr. Budiyanto (2017) Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang

tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, (Dalam Haryanto 2014) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2). Fungsi Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:5 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a). Menyiapkan sebagai manusia
- b). Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c). Menyiapkan warga negara yang baik

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi

tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

3). Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur dalam pendidikan Menurut Teguh Priyanto (2014) meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
3. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
4. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
5. Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

6. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. ngkan kearah yang lebih baik lagi.
7. Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikemb ngkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4). Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

5). Perubahan Sosial

a). Pengertian Perubahan Sosial

Soemardjan (1982), mengemukakan bahwa perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu cara penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya. Tekanan pada definisi tersebut adalah pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia dimana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat lainnya (Soekanto,2012).

Willam F. Ogburn dalam Moore (2002), berusaha memberikan suatu pengertian tentang perubahan sosial. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Penekannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam lembaga-lembaga yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

b). Bentuk Perubahan Sosial

Bentuk Perubahan sosial Menurut Paul B. Horton dan Cester .L. Hunt, (2012) telah membagi bentuk Perubahan Sosial sebagai berikut :

- 1). Perubahan Sosial Secara Lambat
- 2). Perubahan Sosial Secara Cepat
- 3). Perubahan Sosial Kecil
- 4). Perubahan Sosial Besar
- 5). Perubahan Sosial Yang Direncanakan
- 6). Perubahan Sosial Yang Tidak Direncanakan

Metode Penelitian

1). Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong, (1996) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

2). Fokus Penelitian dan Penentuan Informan

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti hanya

memfokuskan penelitian ini pada bagaimana peran pendidikan dalam perubahan sosial dan kondisi pendidikan di desa Nanim kecamatan Ayumnati. Sedangkan untuk penentuan Informan maka akan ditetapkan sebanyak 7 Informan.

3). Teknik Pengupulan dan Pengolahan Kata

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, penggunaan data primer dan sekunder, serta studi dokumentasi.

4). Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menurut miles dan humberman (1984) ada tiga macam kegiatan dalam analisa data kualitatif, yaitu:

(a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

1. Data Display (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

2. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengupulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengupulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1). Hambatan terhadap Masalah Pendidikan bagi Masyarakat

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. karena dengan adanya pendidikan seorang individu akan mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, (Dalam Haryanto 2014) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar setiap masyarakat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mental maupun non spiritual.

Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran bagi seluruh umat manusia, sehingga dengan pendidikan maka taraf hidup masyarakat akan meningkat.. Dijelaskan pula bahwa didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling terkait sehingga dapat mempengaruhi adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Perlu difahami bahwa dalam masyarakat Modern telah dipandang bahwa lembaga-lembaga pendidikan merupakan peran kunci untuk mencapai tujuan sosial.

Kini upaya pemerintah terhadap peran pendidikan di Indonesia tentu sangatlah besar sehingga setiap orang akan memiliki hak dalam mengenyam pendidikan. Bahkan pemerintah telah menjamin kebebasan setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan disegala bidang sehingga bagi setiap warga negara telah dijamin hayat hidupnya untuk mengenyam pendidikan khususnya dalam UUD 1945 khususnya Pasal 31 telah mengamanatkan bahwa Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan pendidikan. Pendidikan pada prinsipnya merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani bagi setiap masyarakat, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan manusia yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, lebih-lebih masyarakat pedesaan, maka di pedesaan perlu dilakukan secara intensif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka. Jika ingin dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat, sesungguhnya pendidikan dapat menjadi jalan keluar dari penderitaan dalam hal ini yang menjadi momok dalam mengatasi keterbelakangan social adalah bagaimana mengatasi masalah kemiskinan, sebab perlu difahami bahwa sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan telah mengalami kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, apalagi daerah pedesaan tersebut mereka hanya bergantung pada bidang pertanian, selain itu sebagaimana dikemukakan oleh Rahmadi (2012) bahwa di daerah pedesaan angka buta huruf masih sangat tinggi hal ini disebabkan karena banyaknya anak-anak didaerah pedesaan yang sudah putus sekolah apalagi orang tuanya yang tak mampu membiayai pendidikan, sehingga dari anak-anak yang sudah putus sekolah tersebut

mereka harus terpaksa membantu orang tua atau keluarga dalam mencari nafkah.

Dari hasil penelitian menurut Wawancara dengan Informan W.W. bahwa masalah pendidikan khususnya di Desa Nanim masih menjadi salah satu kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Kalau dilihat dari tingkat perkembangan masyarakat menurut Informan W.W. bahwa sejak tahun 2000-an sampai saat ini belum ada kemajuan apa-apa hal ini yang menjadi salah satu kendala adalah masih berlangsungnya Perang antar Suku antar dua kelompok sehingga setiap masyarakat atau murid yang ingin belajar masih sangat terganggu, selain itu para bGurupun masih menghadapi kendala dalam proses belajar mengajar, sehingga walaupun mau belajar mereka harus diberi tahu lebih dulu baru ikut belajar. Hambatan lain yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar disebabkan masih kurangnya tenaga-tenaga Guru, sehingga setiap Guru ada yang merangkap mengajar dalam dua kelas, hal ini tentu akan menjadi salah satu kendala dalam proses pendidikan di Desa Nanim.

Lebih lanjut dikatakan oleh Informan kedua yaitu T.W. sebagai salah satu tokoh masyarakat memberikan pandangan dia melihat bahwa dari kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara manual, yakni hanya dengan tatap muka dan belum memanfaatkan Handa Phone maupun Komputer, hal ini tentu akan menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan pengetahuan bagi para Murid. Hambatan lain yang turut mempengaruhi proses belajar menurut Informan T.W. adalah masalah transportasi disebabkan karena kondisi geografis desa yang terletak diwilayah pegunungan, sehingga murid kalau dipanggil untuk belajar ada sebagian yang datang dan ada sebagian yang tidak datang, walaupun mereka datang maka harus ditemani oleh orang tua murid, hal ini tentu akan menyulitkan para murid dalam prosesw belajar mengajar.

2). Pentingnya Pendidikan Informal bagi masyarakat

Perlu kita fahami bahwa ada sebagian orang yang memiliki pendapat bahwa pendidikan yang paling penting yang harus dilakukan adalah pendidikan Formal. Sehingga setiap orang harus mengeyam pendidikan berdasarkan jalur Formal mulai dari SD sampai keperguruan Tinggi, pada hal pandangan seperti ini sangat keliru, karena falsafah pendidikan adalah bahwa pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat hidup kita. Oleh karena itu menurut Informan K.F. berprofesi sebagai Guru SD di Desa Nanim menyatakan dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat sampai saat ini di Desa Nanim sebagian besar masyarakat Desa masih memiliki latar belakang pendidikan yang sangat rendah bahkan dari data statistic Desa, sebagian besar penduduk, masih memiliki latar belakang pendidikan rendah yang didominasi oleh Tingkat Pendidikan SD bahkan sebagian ada yang Tamat SLTP, bahkan ada pula yang masih belum bisa membaca atau Buta Huruf. Oleh karena itu Informan K.F. menyatakan bahwa jalan satu-satunya yang dianggap penting dan menentukan kemajuan masyarakat adalah lewat Jalur pendidikan Informal. Sebab menurut Informan K.F. bahwa pendidikan Informal dapat dikatakan telah berlangsung secara alamiah, tanpa disadari suatu masyarakat tiba-tiba berubah terutama dalam lingkungan hidup sehari-hari. Lebih jauh Informan K.F. menyatakan bahwa pendidikan Informal secara nyata telah berlangsung dalam masyarakat bahkan dalam lingkungan keluarga. Contoh praktis menurut K.F. tentang pendidikan Informal yang tidak dapat dilihat secara kasat Mata melalui jalur pendidikan keluarga, bahwa setiap anak, diberikan bekal pengetahuan untuk menghormati, bersikap baik, mematuhi nilai-nilai dan norma, adat kebiasaan, yang tidak pernah dilalui dalam proses pendidikan formal.

Sedangkan menurut Informan S.G. sebagai Tokoh agama menyatakan bahwa

tugas paling utama dan yang terutama dalam proses pendidikan Informal adalah dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnya, saat ini kebanyakan kedua orang tua sibuk bekerja hingga melupakan tugasnya sebagai orang tua. Kebanyakan mereka dengan secara tidak langsung menyerahkan tugasnya kepada sekolah. Ini tidak lain dan tidak bukan, bahwa tugas itu pun dibebankan juga kepada guru. Dan ketika anaknya bandel, secara otomatis orang tua akan kembali menyalahkan guru, pada hal proses yang paling utama, anak mendapatkan pendidikan paling utama adalah dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu Informan S.G. menyatakan bahwa proses pendidikan informal terjadi ketika orang tua mengajarkan anaknya berbicara, berjalan, makan, memakai pakaian, berbicara santun, dll. Sehingga ada pepatah “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Dari pandangan ini telah memberikan pemahaman bahwa karakter seorang anak tidak jauh dengan karakter orang tuanya. Anak akan menjadikan orang tua sebagai contoh dan teladan untuknya. Tapi, bagaimana bisa dijadikan teladan, sedangkan waktu untuk bersama anaknya pun sangat jarang, bahkan kalau di Desa Nanim misalnya waktu untuk memberikan perhatian kepada setiap anak sangatlah terbatas, sebab sebagian orang tua harus mencari nafkah pergi kekebun oleh karena itu persoalan pendidikan menurut S.G. merupakan soal kedua sedangkan yang paling diutamakan adalah soal kesejahteraan atau makan, sehingga mereka dengan sudah payah untuk mencari nafkah. Kebiasaan masyarakat Desa Nanim dalam mencari nafkah adalah berburu, ikut diladang pertanian sehingga untuk memperoleh pendidikan Informal masih belum ada sama serkali. Pada hal pendidikan Informal sangat penting dilakukan bagi masyarakat khususnya masyarakat di Desa Nanim. Menurut Informan S.G. para tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan Pemerintah Desa sudah berupaya untuk mengusulkan agar dapat

diupayakan proses pendidikan Informal misalnya dalam bentuk penyuluhan, ataupun dalam rapat-rapat Desa. Para elit-elit Desa sudah memberikan Solusi dalam mengatasi masalah pendidikan Informal namun sampai saat ini masih menghadapi kendala. Misalnya untuk menghadirkan para penyuluh pertanian dari wilayah lain yang disebabkan oleh masalah isolasi wilayah Desa yang sangat jauh dan terletak di wilayah pegunungan.

Menurut Informan K.L. memiliki latar belakang pendidikan Sarjana menyatakan bahwa pendidikan informal sebenarnya lebih menekankan pada proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pendidikan formal maupun non formal. Namun hasil dari pendidikan formal juga dapat dijadikan bahan belajar baik dalam pendidikan formal maupun masih dalam lingkup pendidikan formal. Tetapi yang lebih penting dan paling utama adalah dari jalur pendidikan Informal. Karena dari jalur pendidikan ini menurut Informan K.L. justru akan membawa wawasan dan pengetahuan yang luas bagi masyarakat desa. Jadi, pendidikan informal itu penting. Karena bukan hanya disekolah masyarakat belajar, tapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga tempat mereka belajar dan mengambil berbagai pelajaran berharga.

Sedangkan menurut Informan S.T. sebagai seorang Tokoh masyarakat bahwa sekarang ini dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju maka kepedulian warga masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan Informal masih sangat diperlukan sebab semua model pendidikan Informal dapat dipelajari asalnya masyarakat atau yang bersangkutan mampu mengakses informasi dan teknologi salah satu contoh menurut Informan S.T. adalah belajar di Youtube tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik, memelihara ternak, dan lain-lain semua itu dapat difahami dan diketahui kalau masyarakat yang bersangkutan punya niat untuk belajar.

Dari pemahaman tersebut diatas, maka secara pribadi penulis memberikan pandangan bahwa sebegitu pentingnya pendidikan Informal bagi masyarakat antara lain :

- 1). Bahwa Pendidikan Informal dapat dianggap penting dalam membentuk karakter seseorang. Seseorang yang mampu memahami pendidikan Informal dia akan memiliki watak yang cerdas, berkarakter, dan wawasannya luas, dan lain-lain,
- 2). Bahwa pendidikan Informal dianggap penting dalam mengakses teknologi dan Ilmu Pengetahuan. Sebagai masyarakat yang mampu menguasai teknologi dan Ilmu Pengetahuan, maka secara langsung dia akan mampu mengakses pengetahuan dan informasi yang penting yang sangat terkait dengan Usaha merubah watak, pola hidup, dan wawasan berpikir,
- 3). Bahwa Pendidikan Informal dianggap penting dalam merubah pola hidup masyarakat Seseorang atau masyarakat yang mengikuti pendidikan Informal maka akan berdampak pada perubahan pola hidup. Perubahan pola hidup akan dapat dilalui lewat proses belajar, misalnya bagaimana bercocok tanam yang baik, memanfaatkan luas lahan pertanian, serta mengembangkan usaha ketrampilan. Dengan penguasaan hal-hal seperti ini maka secara langsung akan berdampak pola peningkatan pola hidup yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga.
- 4). Pendidikan Informal akan mampu membentuk ketrampilan dalam berwirausaha. Dalam proses ini jalur pendidikan Informal akan menjadi proses belajar bagi setiap anggota masyarakat, dan salah satunya akan

mampu membentuk ketrampilan dalam berwirausaha. Misalnya dari segi-segi karakteristik perilaku, wirausaha (entreprenur) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang dan (2) kemampuan menanggapi peluang.

3). Dampak Pendidikan terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Perlu difahami bahwa setiap masyarakat termasuk masyarakat Desa tentu akan menginginkan kemajuan atau mengalami perubahan. Namun untuk mendambakan setiap perubahan yang akan terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat tentu tidak selamanya didapat hanya dengan bekal pengalaman, bekal paling penting yang perlu dimiliki oleh setiap masyarakat Desa apalagi para petani tradisional adalah dengan belajar melalui pendidikan Informal. Pendidikan informal adalah sebagai bentuk pengetahuan yang didapat tidak seperti dalam jalur pendidikan formal, namun didapat melalui dari individu atau orang lain. Oleh karena itu faktor pendidikan dapat dianggap penting dalam proses perubahan sosial bagi masyarakat. Hal-hal yang dianggap penting melalui jalur pendidikan dalam proses pendidikan menurut pemahaman penulis antara lain dilakukan melalui :

1). Mengefektifkan Jalur Kelembagaan Desa.

Salah satu fungsi penting dari upaya pendidikan dalam mempengaruhi adanya perubahan sosial bagi masyarakat adalah belum berfungsinya kelembagaan yang ada didesa. Pada hal

lembaga desa ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan berbagai aspirasi masyarakat termasuk petani, dalam memanfaatkan berbagai peluang yang telah dilakukan oleh masyarakat desa. Contohnya perlunya kelembagaan desa dalam menampung lumbung produksi yang ada didesa. Ketika masyarakat desa melakukan usaha dibidang pertanian saat mereka panen, maka mereka sangat kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya. Pada hal kalau kelembagaan desa dapat difungsikan dengan baik, maka lumbung produksi dari hasil masyarakat desa maupun petani akan ditampung dalam suatu wadah yang dinamakan lembaga Desa. Perlu difahami bahwa saat ini pemerintah sudah memberikan keleluasaan terhadap kelembagaan Desa sehingga lahirlah yang namanya Badan Usaha Milik Desa yang pernah dituangkan dalam Permenendagri No. 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa atau yang disingkat dengan LKD.

Namun fungsi lembaga ini secara faktual khususnya di Desa Nanim belum dimanfaatkan oleh pemerintah Desa, pada hal apabila difungsikannya lembaga ini maka akan dijadikan sebagai sarana belajar masyarakat. Hal ini tentu masih menjadi salah satu kendala dalam memajukan adanya proses perubahan sosial didalam masyarakat.

Dari apa yang penulis teliti dari hasil wawancara dengan Informan B.K. yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ilmu Sosial menyatakan bahwa dia mengakui keberadaan tentang adanya kelembagaan yang ada didesa masih belum berfungsi pada hal menurut BK bahwa Kelembagaan Desa sebenarnya adalah sebagai wadah dalam menyalurkan aspirasi sekaligus sebagai salah satu sarana belajar.

2). Peran Elit Desa dalam proses merubah Prilaku Masyarakat

Elit Desa sebetulnya dalam merubah prilaku masyarakat sangat potensial, karena elit Desa ini juga sebagaimana dikemukakan oleh Dadang Juliantara (2003) dinyatakan bahwa kelompok elite Desa/elit local sangat potensial sebagai agen pembaharuan, terutama dalam fungsinya sebagai jembatan antara kemauan pemerintah dan kepentingan masyarakat. Mereka yang termasuk elite local bukan hanya dari golongan governing elite, akan tetapi non-governing elite juga kerap tampil sebagai figure potensial dalam memobilisasi masyarakat, menyampaikan gagasan, keluhan dan permintaan anggota masyarakat (Ufford, 1988). Misalnya dalam menyalurkan partisipasi. Partisipasi dalam mengambil keputusan merupakan pernyataan pikiran atau emosi ke dalam situasi kelompok yang mendominasi untuk menyumbangkan kemampuan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu (Westra, 1980:21).

Dari kenyataan diatas dapat difahami bahwa Elit Desa khususnya di Desa Nanim masih dianggap penting dan menentukan dalam proses perubahan social bagi masyarakat Desa. Sebagaimana dikemukakan oleh Informan G.M. sebagai Tokoh Agama menyatakan elit Desa dapat dianggap penting dan menentukan kemajuan masyarakat, namun dari keberadaan Elit Desa yang ada di Desa Nanim masih belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Pada hal peranan elit Desa seperti Tokoh agama, tokoh adat, toko pendidikan, Aparatur Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

dianggap paling menentukan dalam merubah pola hidup, sikap dan prilaku masyarakat desa khususnya masyarakat petani.

- 3). Kepedulian Pemerintah Desa dalam menampung dan menyalurkan aspirasi Masyarakat. Kita perlu memahami bahwa di Desa dalam struktur organisasi pemerintah Desa ada yang dinamakan peran BPD. Atau yang disingkat dengan Istilah Badan Permusyawaratan Desa, oleh karena itu melalui UU No. 6 tahun 2016 tentang Desa disebutkan bahwa tugas BPD

Secara khusus BPD diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 110 Tahun 2016 Tentang Badan Permusyawaratan Desa (Permendagri 110/2016). Sebagaimana termuat dalam Pasal 31 Permendagri 110/2016, BPD memiliki fungsi;

1. Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa
3. Melakukan pengawasan kinerja kepala desa

Dari aspek kepedulian Pemerintah Desa dalam menampung dan menyalurkan aspirasi Masyarakat, yang dituangkan dalam tugas BPD khususnya dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan proses melakukan pengawasan kinerja kepala desa adalah merupakan salah satu bentuk dari usaha memaksimalkan pendidikan Informal bagi masyarakat Desa, namun dari hasil penelitian menunjukan bahwa usaha tersebut belum dapat dimaksimalkan.

Rendahnya pendidikan tentu akan sangat mempengaruhi adanya proses perubahan social bagi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Mallassis (1996), bahwa dengan adanya pendidikan

yang tinggi akan sangat menyebabkan adanya perubahan social bagi masyarakat.

Dengan menyimak dari apa yang telah dikemukakan diatas, maka sudah barang tentu factor pendidikan akan menjadi penentu dalam proses perubahan social bagi masyarakat. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik pula tingkat keajahteraan keluarga atau masyarakat. Karena dengan pendidikan yang tinggi sudah barang tentu akan ada perubahan prilaku, yang dicerminkan dari akses pengetahuan karena banyak masyarakat yang telah mengenyam tingkat pendidikan yang tinggi mereka akan lebih baik tingkat keajahteraan hidupnya dibanding dengan penduduk yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Dengan menyimak dari apa yang dikemukakan diatas, maka peran pendidikan sangat penting dalam merubah watak seseorang kearah yang lebih maju, apabila disuatu Desa sudah ada beberapa kelompok elit maka kelompok elit tersebut akan menjadi penetrasi dalam menyebarkan ide-ide baru, kelompok elit ini biasanya dapat dikelompokan dalam dua bagian yaitu kelompok elit informal dan kelompok elit Formal. Biasanya yang termasuk dalam kelompok elit Formal antara lain Para Guru atau tokoh pendidikan, pemimpin-pemimpin Desa, seperti kepala Desa, dan perangkat Desa serta BPD, sedangkan yang termasuk dalam kelompok elit Informal adalah para tokoh agama, tokoh adat, para pedagang, elit Desa yang memiliki status social ekonomi yang tinggi, mereka-mereka inilah sebetulnya yang menjadi satu Key Person dalam merubah pola hidup masyarakat watak dan prilaku masyarakat kearah yang lebih baik.

Dari beberapa aspek yang sudah dikemukakan diatas, maka secara jelas bahwa peran pendidikan khususnya di Desa Nanim sangatlah penting dilakukan untuk meningkatkan proses perubahan social dalam masuarakat.

Kesimpulan Dan Saran

1). Kesimpulan

- a). Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. karena dengan adanya pendidikan secara langsung akan mampu meningkatkan adanya perubahan Sosial didalam Masyarakat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di Desa Nanim belum dapat berjalan secara efektif. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa belum berfungsinya pendidikan secara baik disebabkan karena proses pertikaian didalam masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya perang antar suku kedua kelompok masyarakat. Selain itu belum berfungsinya proses pendidikan secara baik disebabkan karena masih minimnya SDM masyarakat dan Kekurangan Guru serta dipengaruhi oleh adanya proses belajar mengajar yang kurang efektif.
- b). Bila dilihat dari latar belakang pendidikan khususnya pendidikan Informal masih menghadapi kendala disebabkan karena sebagian besar masyarakat Desa masih memiliki latar belakang pendidikan yaitu ada yang Tamat SD,SLTP bahkan ada sebagian yang masih buta huruf. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan Informal akan sangat diperlukan demi meningkatkan proses perubahan social. Alasan pentingnya pendidikan Informal bagi masyarakat antara lain : a). bahwa pendidikan Informal akan mampu membentuk karakter seseorang, b). Bahwa pendidikan Informal dianggap penting dalam mengakses teknologi dan Ilmu Pengetahuan, c). Bahwa Pendidikan Informal dianggap penting dalam merubah pola hidup masyarakat d). Bahwa Pendidikan Informal akan mampu membentuk ketrampilan dalam berwirausaha.
- c). Bahwa dengan adanya pendidikan secara langsung akan mempengaruhi adanya perubahan Sosial bagi

Masyarakat, makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin memberikan peluang terhadap adanya perubahan social begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendidikan masyarakat rendah maka tingkat perubahan social akan bersifat stagnan. Hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu jalan alternative untuk meningkatkan adanya perubahan social bagi masyarakat adalah melalui jalur pendidikan Informal. Upaya-upaya yang dilakukan dalam merubah pola hidup masyarakat dalam kaitan dengan perubahan social antara lain dapat dilalalui dengan : 1). Mengefektifkan Jalur Kelembagaan Desa, 2). Peran Elit Desa dalam proses merubah Prilaku Masyarakat 3). Kepedulian Pemerintah Desa dalam menampung dan menyalurkan aspirasi Masyarakat.

Dari aspek kepedulian Pemerintah Desa dalam menampung dan menyalurkan aspirasi Masyarakat, yang dituangkan dalam tugas BPD khususnya dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarkat desa dan proses melakukan pengawasan kinerja kepala desa adalah merupakan salah satu bentuk dari usaha memaksimalkan pendidikan Informal bagi masyarakat Desa, namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tersebut belum dapat dimaksimalkan.

2). Saran

- 1). Mengingat bahwa proses pendidikan yang berlangsung di Desa Nanim yang belum efektif khususnya masih dipengaruhi oleh adanya Konflik antar suku maka melalui penelitian ini disarankan perlunya Mediasi antara masyarakat yang terlibat dengan konflik (konflik kedua kelompok) dengan Pemerintah Desa, agar dengan demikian proses pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- 2). Mengingat dalam proses pendidikan Guru menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran, maka melalui penelitian

ini disarankan perlunya penambahan tenaga pendidik/guru dalam menangani permasalahan pendidikan yang ada di Desa Nanim.

- 3). Untuk membuka akses Isolasi wilayah bagi penduduk/masyarakat, maka perlu adanya berbagai Sarana seperti Sarana air bersih, transportasi dan sarana Komunikasi, agar dengan adanya sarana tersebut diharapkan akan mampu merubah proses perubahan social didalam masyarakat.
- 4). Disarankan pula dalam penelitian ini kiranya 1). Mengefektifkan proses kelembagaan Desa, 2). Menjalin Hubungan kerjasama antara Pemerintah Desa dan Elit Desa dalam mendorong proses perubahan social bagi masyarakat, 3). Membangkitkan semangat dan Gairah Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan Desa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ambo Enre. *Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Gagasan dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2005.
- George f. kneller (ed.), *foundations of education* (new York: john wiley and sons.inc, 1967), 63.
- Horton, Paul B D Hunt, Chester I. 1992. *Sociology (sosiologi)*. Peneryema: aminudin ram. Jakarta: penerbit erlangga soekanto.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan pendekatan bumi, jilid 1. Edisi 6*. Jakarta: penerbit erlangga.
- Miles, M.B D huberman a.m. 1984, analisis data kualitatif. Terjamahan oleh tjetjep rohendi. 1992. Jakarta: penerbit univerrsitat Indonesia.
- Moleong. 1996 *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Meleong lexy J. (2010:95), metodologi penelitian kualitatif, remaja rosdakary

- M.I. Soelaiman. (1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Sisuasi Kehidupan dan Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah*. Ditertasi Dokter pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanapiah, Faisal (1908). *Metodologi penelitian, pendidikan, Usaha Nasional*: Surabaya.
- Soekanto, Seorjono. 2000. *Sosisologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Soekanto, Soekanto, 1981, *pengantar. Penelitian Hukum*, Cetakan Ke-2, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Soedijarto. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2008.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Soemardjan, Selo. 1982. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gadjra Mada University Press.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan Yogyakarta* : UNY Press
- Sudjana, Nama. 2004. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.